

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Pra Tindakan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mendapatkan surat izin dari IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut kepada pihak sekolah pada tanggal 02 Maret 2015. Peneliti menemui kepala sekolah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, beliau menyambut dengan baik dan justru sangat senang jika Madrasah tersebut dijadikan penelitian karena pada sebelumnya kami sudah pernah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti disarankan untuk menemui wali kelas V-A. Atas persetujuan kepala sekolah, peneliti diberi kesempatan untuk meneliti proses pembelajaran kelas V-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan diperoleh informasi bahwa seluruh siswa kelas V-A berjumlah 29 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kepala sekolah menyarankan untuk menemui wali kelas V-A untuk bisa konsultasi dan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti menemui wali kelas V-A dan sebelumnya peneliti membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format observasi dan materi yang akan dikonsultasikan dengan wali kelas. Kemudian peneliti

menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A. Jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A pada hari Selasa jam ke 5-6 dan hari Rabu jam ke 7-8. Peneliti sekaligus membicarakan tentang beberapa siklus, dan mengungkapkan bahwa yang digunakan dalam penelitian ini ada dua siklus dan wali kelas V-A mengizinkan penelitian sesuai dengan jadwal tersebut. Peneliti juga meminta kepada teman sejawat untuk menjadi pengamat (*observer*) bagi peneliti dan tugas seorang pengamat mengamati semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hamim Thohari S.Pd.I, peneliti memperoleh keterangan kepada beliau bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni 75.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A yang bertempat diruang guru.

P : “Bagaimana kondisi siswa kelas V-A ketika proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung ?”

G : “Siswa kelas V-A termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran. Pada waktu proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kadang ketika dilihat seperti

memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.”

P : “Selama ini, strategi ataupun model pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ?”

G : “Biasanya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah ?”

G : “Awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa kelihatan mulai bosan dan kurang memperhatikan.”

P : “Pernahkah Bapak menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ?”

G : “Pernah mbak, kadang kalau medianya mudah dicari saya meminta anak untuk membawa dari rumah. Biasanya tumbuh-tumbuhan itu mbak.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V-A untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ?”

G : “Sebenarnya prestasi belajar siswa tidak terlalu jelek mbak, tetapi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”

P : “Berapa nilai rata-rata siswa kelas V-A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai di bawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA Kelas V-A

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu guru menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dengan menggunakan metode atau model yang kurang bervariasi maka hal tersebut membuat siswa cenderung pasif saat menerima pelajaran karena pembelajaran terlihat membosankan dan kurang menarik. Sehingga beberapa siswa terlihat ramai, lebih suka bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas, hanya beberapa siswa saja yang duduk di bangku paling depan yang terlibat aktif mengikuti pelajaran.

Pada pertemuan ini peneliti juga meminta data siswa kepada guru mata pelajaran. Dari data siswa yang telah diterima, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar. Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengadakan *pre test* dan mengurutkan nilai hasil *pre test* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar

nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 6 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi I, akademik tinggi II, sedang I, sedang II, rendah I dan rendah II. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi, setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi I, seorang siswa berkemampuan akademik tinggi II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik rendah I, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah II. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas V-A terdiri dari 29 siswa maka terbentuk kelompok belajar, 5 kelompok belajar terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok belajar terdiri dari 4 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok dibentuk berdasarkan hasil dari *pre test* yang diperoleh masing-masing siswa.

Pre test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Maret 2015. *Pre test* berlangsung selama 40 menit. Tes awal terdiri dari 10 soal yang kesemuanya merupakan soal pilihan ganda.

Adapun hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V-A MIN Tunggangri

No	Kode Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh untuk nomor soal										Total Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AAM	L	x	10	10	10	10	10	x	10	10	10	x	70	TT
2	AYNS	L	x	10	10	10	10	x	10	10	10	10	10	80	T
3	AHP	L	x	10	10	10	10	10	10	10	x	10	10	80	T
4	ASRH	L	x	10	10	10	10	10	10	10	x	10	10	80	T
5	ANMA	L	x	10	10	10	10	10	10	10	x	10	10	80	T
6	ASF	L	x	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
7	AN	P	x	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
8	AY	P	x	x	10	10	x	10	10	10	10	10	10	70	TT
9	ANJ	P	x	10	10	10	10	10	x	10	10	10	10	80	T
10	ABTA	L	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
11	DPA	P	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
12	DFH	P	x	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	80	T
13	DRHP	P	x	10	10	10	x	x	10	10	10	10	10	70	TT
14	ESA	P	x	10	x	10	10	10	10	10	10	x	10	70	TT
15	EEAW	P	x	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
16	FKR	L	x	10	x	10	10	10	10	10	10	x	10	70	TT
17	FFH	P	x	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	80	T
18	HZR	P	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
19	HTW	L	x	10	10	10	10	x	10	10	10	x	10	70	TT
20	HKS	P	x	10	x	10	x	10	10	10	10	10	10	70	TT
21	IM	P	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
22	IDS	P	x	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	80	T
23	KN	P	x	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	80	T
24	LNR	P	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
25	MNA	P	x	10	x	10	10	10	x	10	10	10	10	70	TT
26	MDW	L	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
27	MAA	L	x	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	80	T
28	MDS	L	x	x	10	10	10	10	10	10	10	x	10	70	TT
29	NT	P	x	x	10	10	x	10	10	10	10	10	10	70	TT
Jumlah Nilai												2250			
Rata - rata												77,58			
Siswa Mencapai KKM (%)												65,51%			

Tabel 4.2 Rekapitulasi *Pre Test* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V-A MIN Tunggangri

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta <i>Pre Test</i>	29
2.	Nilai rata-rata <i>Pre Test</i>	77,58
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
4.	Presentase ketuntasan belajar	65,51 %
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10
6.	Presentase belum tuntas belajar	34,48 %

Berdasarkan tabel hasil *Pre test* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A MIN Tunggangri sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,58 dan dari 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 65,51 % dan yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sebesar 34,48 %.

Tabel 4.3 Pembentukan Kelompok Belajar

No	Nama Siswa	Kelompok
1 2 3 4 5	Adrisa Akbar Maulana Anis Yuliani Elvia Eriana Afrida W. Isma Dwi Septiani Nurana Tasya	Siswa berkemampuan akademik tinggi I
1 2 3 4	Akbar Samudra R.H Devinta Putri Ariani Hafiza Zaidatur Rohmah Mariska Nanda A.	Siswa berkemampuan akademik tinggi II
1 2 3 4 5	Achmad Yudha Nicolas S. Alifatun Nabila Dinda Ramdhani Habib P. Irin Maharani Moh. Dimas Saputra	Siswa berkemampuan akademik sedang I
1 2 3 4 5	Ahmad Heru Purwanto Anisa Nikmatul Jannah Fajar Khoirur Rosidin Hesti Kurnia Sari Lutfi Naila Rohmah	Siswa berkemampuan akademik sedang II
1 2 3 4 5	Alaina Nurun Maulida A. Avanda Bagas Tri Admaja Hengky Try Wahyudi Khoirun Nikmah Mohammad Alwi Abdillah	Siswa berkemampuan akademik rendah I
1 2 3 4 5	Alfin Salman Farihin Dina Fathiana Hidayah Ellena Sheila Aprilita Fina Faidatul Husna Moh. Dimas Wijaya	Siswa berkemampuan akademik rendah II

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

(a) Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Membuat lembar diskusi kelompok I.
3. Membuat lembar tes akhir tindakan I.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
5. Membuat lembar pedoman wawancara.
6. Menyiapkan soal turnamen I.
7. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.

(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit (70 menit), untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Pertemuan I (Selasa, 03 Maret 2015)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Maret 2015 mulai pukul 09.40 - 10.50 WIB. Jumlah siswa

yang hadir sebanyak 29 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa berupa hadiah, yaitu tiga kelompok yang memperoleh skor turnamen tertinggi akan mendapatkan hadiah. Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Setelah siswa duduk berkelompok, peneliti menjelaskan materi klasikal, materinya yaitu cahaya dan sifat-sifatnya. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok I untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok sampai waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir. Guru meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama-sama tersebut.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini semua siswa sudah memahami tentang materi yang sudah disampaikan. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan II (Rabu, 04 Maret 2015)

Pertemuan ini dimulai pukul 10.50 - 12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 29 siswa. Sebelum pelaksanaan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan dalam turnamen yaitu siswa duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen I terdapat enam meja turnamen, setiap meja terdiri dari 5 siswa yang homogen dari

kemampuan akademik. Soal turnamen terdiri dari 10 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda. Selanjutnya siswa mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada saat turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada lembar jawaban masing-masing. Setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar dalam mengerjakan soal, mereka juga dituntut untuk cepat agar dapat menyelesaikan banyak soal sehingga mendapatkan banyak poin. Setelah waktu tournament habis, peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat 10 poin. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapatkan poin yang lebih banyak pula.

Tahap selanjutnya penghitungan poin dan pengumuman tiga kelompok terbaik pertama yang menjadi juara I, II, dan III. Penghargaan untuk juara I yaitu mendapat 4 gambar smile, juara II mendapat 3 gambar smile, dan juara III mendapat 2 gambar smile. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus I

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	Kelompok	Poin
1.	Adrisa Akbar Maulana	AAM	1	100
2.	Achmad Yudha Nicolas S.	AYNS	2	90
3.	Ahmad Heru Purwanto	AHP	3	100
4.	Akbar Samudra R.H	ASRH	4	90
5.	Alaina Nurun Maulida A.	ANMA	1	100
6.	Alfin Salman Farihin	ASF	3	100
7.	Alifatun Nabila	AN	4	90
8.	Anis Yuliani	AY	5	90
9.	Anisa Nikmatul Jannah	ANJ	6	100
10.	Avanda Bagas Tri Admaja	ABTA	5	90
11.	Devinta Putri Ariani	DPA	6	100
12.	Dina Fathiana Hidayah	DFH	5	90
13.	Dinda Ramdhani Habib P.	DRHP	6	100
14.	Ellena Sheila Aprilita	ESA	6	100
15.	Elvia Eriana Afrida W.	EEAW	1	100
16.	Fajar Khoirur Rosidin	FKR	2	90
17.	Fina Faidatul Husna	FFH	3	100
18.	Hafiza Zaidatur Rohmah	HZR	4	90
19.	Hengky Try Wahyudi	HTW	5	90
20.	Hesti Kurnia Sari	HKS	1	100
21.	Irin Maharani	IM	2	90
22.	Isma Dwi Septiani	IDS	3	100
23.	Khoirun Nikmah	KN	4	90
24.	Lutfi Naila Rohmah	LNR	6	100
25.	Mariska Nanda A.	MNA	5	90
26.	Moh. Dimas Wijaya	MDW	4	90
27.	Mohammad Alwi Abdillah	MAA	3	100
28.	Moh. Dimas Saputra	MDS	2	90
29.	Nurana Tasya	NT	1	100

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes tindakan I (*Post Test I*) yang terdiri dari 10 soal uraian yang dikerjakan siswa selama \pm 20 menit.

Sebelum tes tindakan I dimulai, peneliti meminta siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing dan memberi tahu bahwa

6	ASF	L	x	10	10	10	10	10	x	10	10	10	80	T
7	AN	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
8	AY	P	10	10	10	x	10	10	x	10	10	x	70	TT
9	ANJ	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
10	ABTA	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
11	DPA	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
12	DFH	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
13	DRHP	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
14	ESA	P	10	10	10	10	10	10	10	x	10	10	90	T
15	EAW	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
16	FKR	L	10	x	10	10	x	x	10	10	10	10	70	TT
17	FFH	P	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
18	HZR	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
19	HTW	L	10	10	10	10	10	10	x	10	10	10	90	T
20	HKS	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
21	IM	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
22	IDS	P	10	x	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
23	KN	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
24	LNR	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
25	MNA	P	x	x	10	x	10	10	10	10	10	10	70	TT
26	MDW	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
27	MAA	L	10	x	10	10	10	10	x	10	10	10	80	T
28	MDS	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
29	NT	P	10	10	10	10	10	10	10	x	10	x	80	T
Jumlah Nilai													2610	
Rata - rata													90,00	
Siswa Mencapai KKM (%)													82,75%	

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siswa pada Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta <i>Post Test</i>	29
2.	Nilai rata-rata <i>Post Test</i> siklus I	90,00
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
4.	Presentase ketuntasan belajar	82,75 %
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
6.	Presentase belum tuntas belajar	17,24 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 29 siswa yang mengikuti kegiatan *post test* I, diketahui sebanyak 24 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 5 siswa yang lain atau 17,24 % masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 82,75 %.

Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 90,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I.

(c) Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung. Yaitu : Siti Nur Cholifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Fitrohtul Wulandari (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang di turnamenkan. Walaupun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan diskusi. Mereka hanya ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep siswa mengenai materi cahaya dan sifat-sifatnya belum matang. Persiapan peneliti juga belum cukup matang. Volume suara peneliti kurang keras sehingga siswa tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan peneliti. Keterbatasan waktu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum baik. Pelaksanaan turnamen hanya didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim. Prosedur permainan belum efisien. Pada awal kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) banyak siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti tetapi setelah mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mereka sedikit banyak mulai memahami.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

$75 \% < NR \leq 100 \%$: Sangat baik

$50 \% < NR \leq 75 \%$: Baik

$25 \% < NR \leq 50 \%$: Cukup baik

$0 \% < NR \leq 25 \%$: Kurang baik

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Memotivasi siswa	4	b, c, d	5	Semua
	4. Membangkitkan pengetahuan pra syarat	5	Semua	4	a, b, d
	5. Membagi kelompok	5	Semua	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua	5	Semua
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	5	Semua	5	Semua
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua	5	Semua
	5. Membimbing tournament	4	a, b, c	5	Semua
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	a, b, c	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		61		64	
Skor Maksimal		70		70	
Taraf Keberhasilan		87,14 %		91,42 %	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		89,28 %			
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK			

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 61, dan nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 64. Sedangkan nilai maksimalnya 70. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 89,28 %. Hal ini dapat diartikan

bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a, c	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua	5	Semua
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	Semua	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	Semua	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam tournament	5	Semua	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua	4	a, b, d
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	5	Semua	5	Semua
AKHIR	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	5	Semua
Jumlah Skor		56		58	
Skor Maksimal		60		60	
Taraf Keberhasilan		93,33 %		96,66 %	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		95 %			
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 56, dan pada pertemuan ke-2 adalah 58. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 95 %. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak dipenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Peneliti :

- a. Persiapan peneliti belum cukup matang
- b. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa
- c. Volume suara peneliti kurang keras

Siswa :

- a. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut.
- b. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu.
- c. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

- d. Pada saat turnamen, ada satu kelompok yang saling bekerjasama selayaknya diskusi dalam kelompok.
- e. Pada waktu evaluasi *post test* siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Haasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

(d) Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
2. Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, maupun masih ada beberapa poin yang tidak terpenuhi.

3. Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 65,51% menjadi 82,75 %.
4. Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan dua teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
2. Peneliti berusaha tidak terlalu cepat dan volume suara ditambah ketika memberikan penjelasan di depan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh peneliti.
3. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Mengatur tempat duduk kelompok agar terlihat lebih terkondisikan dan kondisi kelas tetap kondusif.
5. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

6. Peneliti harus benar-benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

b. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

(a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus

I. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok II, lembar soal turnamen II, lembar tes *post test* tindakan II, lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan pedoman wawancara siswa, dan angket.
3. Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Prosedur *game*/turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat.

(b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) selama 1 kali

pertemuan (70 menit), 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit (70 menit), adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Pertemuan I (Selasa 10 Maret 2015)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015, mulai pukul 09.40 - 10.50 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi 3 kelompok terbaik.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran, kemudian siswa menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua siswa terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikannya semua siswa dalam kelompok.

Setelah siswa duduk berkelompok, peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada materi pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari siswa belum begitu memahami materi yang

dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah usai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan. Kemudian peneliti meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan ini. Pada kesempatan ini ada satu siswa yang bertanya, yaitu tentang contoh dari masing-masing sifat cahaya. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami tentang materi pada pertemuan kali ini dan telah siap untuk melaksanakan turnamen pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar di rumah supaya pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dan *post test* siklus II. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan II (Rabu, 11 Maret 2015)

Pertemuan ini dimulai pukul 10.50 - 12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah siswa yang hadir pada

pertemuan ini sebanyak 29 siswa. Sebelum turnamen dimulai, peneliti meminta siswa duduk di meja turnamen seperti minggu yang lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu berupa satu set kartu soal dan lembar jawaban. Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan turnamen yaitu setiap siswa mengambil satu kartu soal untuk dikerjakan di lembar jawaban. Setelah selesai dijawab, masing-masing perwakilan turnamen menaruh alat tulis di atas meja supaya tidak ada yang curang dalam hasil jawaban siswa kemudian memperhatikan jawaban yang akan dibacakan peneliti dan membahasnya bersama-sama. Kartu soal yang telah diambil tersebut dikembalikan ke tempat semula dan mengambil kartu soal yang lain untuk dikerjakan di lembar jawaban yang sama. Begitu seterusnya sampai waktu yang disediakan berakhir atau kartu soal sudah dikerjakan semua.

Saat turnamen terlihat sekali antusias siswa dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga dituntut cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal akan mendapat poin lebih banyak. Setelah waktu turnamen berakhir peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum penghitungan poin dimulai, peneliti meminta lembar jawaban dikumpulkan di meja paling depan.

Tahap selanjutnya penghitungan poin individu dilanjutkan dengan penghitungan poin kelompok dan pengumuman tiga kelompok

terbaik pertama yang menjadi juara I, II, dan III. Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus II

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	Kelompok	Poin
1.	Adrisa Akbar Maulana	AAM	1	100
2.	Achmad Yudha Nicolas S.	AYNS	2	90
3.	Ahmad Heru Purwanto	AHP	3	90
4.	Akbar Samudra R.H	ASRH	4	90
5.	Alaina Nurun Maulida A.	ANMA	1	100
6.	Alfin Salman Farihin	ASF	3	90
7.	Alifatun Nabila	AN	4	90
8.	Anis Yuliani	AY	5	90
9.	Anisa Nikmatul Jannah	ANJ	6	100
10.	Avanda Bagas Tri Admaja	ABTA	5	90
11.	Devinta Putri Ariani	DPA	6	100
12.	Dina Fathiana Hidayah	DFH	5	90
13.	Dinda Ramdhani Habib P.	DRHP	6	100
14.	Ellena Sheila Aprilita	ESA	6	100
15.	Elvia Eriana Afrida W.	EEAW	1	100
16.	Fajar Khoirur Rosidin	FKR	2	90
17.	Fina Faidatul Husna	FFH	3	90
18.	Hafiza Zaidatur Rohmah	HZR	4	90
19.	Hengky Try Wahyudi	HTW	5	90
20.	Hesti Kurnia Sari	HKS	1	100
21.	Irin Maharani	IM	2	90
22.	Isma Dwi Septiani	IDS	3	90
23.	Khoirun Nikmah	KN	4	90
24.	Lutfi Naila Rohmah	LNR	6	100
25.	Mariska Nanda A.	MNA	5	90
26.	Moh. Dimas Wijaya	MDW	4	90
27.	Mohammad Alwi Abdillah	MAA	3	90
28.	Moh. Dimas Saputra	MDS	2	90
29.	Nurana Tasya	NT	1	100

Seiring berakhirnya kegiatan peneliti membagikan lembar kerja *post test* II untuk dikerjakan siswa selama \pm 25 menit Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal uraian. Peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Siswa terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau

siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* II habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Menjelang akhir pertemuan, peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* II pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai yang diperoleh untuk nomor soal										Total Nilai	Ketuntasan Belajar (T/TT)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AAM	L	10	10	10	x	10	10	x	10	10	10	80	T
2	AYNS	L	10	10	x	10	10	10	10	10	10	x	80	T
3	AHP	L	10	x	10	10	x	10	10	10	10	10	80	T
4	ASRH	L	10	10	10	10	10	10	10	x	10	10	90	T
5	ANMA	L	x	10	x	10	10	10	10	10	10	10	80	T
6	ASF	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
7	AN	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
8	AY	P	10	10	10	x	10	10	x	10	10	10	80	T
9	ANJ	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
10	ABTA	L	10	10	10	10	x	10	x	10	10	10	80	T
11	DPA	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
12	DFH	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
13	DRHP	P	10	10	10	10	10	x	10	10	10	10	90	T
14	ESA	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
15	EEAW	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
16	FKR	L	10	10	10	x	10	x	10	10	10	10	80	T

17	FFH	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
18	HZR	P	10	10	10	10	10	10	10	10	x	10	90	T	
19	HTW	L	10	10	10	10	10	x	10	10	x	10	80	T	
20	HKS	P	10	10	10	10	10	x	10	10	10	10	90	T	
21	IM	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
22	IDS	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
23	KN	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
24	LNR	P	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
25	MNA	P	10	10	10	x	10	10	10	10	10	10	90	T	
26	MDW	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
27	MAA	L	10	x	10	10	10	10	10	10	10	x	80	T	
28	MDS	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T	
29	NT	P	10	x	10	10	10	10	10	x	10	10	80	T	
Jumlah Nilai													2650		
Rata - rata													91,37		
Siswa Mencapai KKM (%)													100%		

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siswa pada Siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta <i>Post Test</i>	29
2.	Nilai rata-rata <i>Post Test</i> siklus II	91,37
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
4.	Presentase ketuntasan belajar	100 %
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
6.	Presentase belum tuntas belajar	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 82,75 % (*post test* siklus I) menjadi 100 % (*post test* siklus II). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hasil ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami

peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 82,75 % (*post test* siklus I) menjadi 100 % (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

(c) Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung seperti pada siklus I. Yaitu : Siti Nur Cholifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Fitrohtul Wulandari (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang dalam belajar kelompok. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan mereka juga sudah mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75 % : Baik

25 % < NR ≤ 50 % : Cukup baik

0 % < NR ≤ 25 % : Kurang baik

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pertemuan-1	
		Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	3. Memotivasi siswa	5	Semua
	4. Membangkitkan pengetahuan pra syarat	5	Semua
	5. Membagi kelompok	5	Semua
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
INTI	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	5	Semua
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	5. Membimbing tournament	5	Semua
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		65	
Skor Maksimal		70	
Taraf Keberhasilan		92,85 %	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		92,85 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 89,28 % (Sangat Baik), sedangkan siklus II adalah 92,85 % (Sangat Baik).

Tabel 4.13 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pertemuan-1	
		Nilai	Deskriptor
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
INTI	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	Semua
	3. Keterlibatan dalam tournament	5	Semua
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam penghitungan skor	5	Semua
AKHIR	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		58	
Skor Maksimal		60	
Taraf Keberhasilan		96,66 %	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		96,66 %	
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 95 % (Sangat Baik), sedangkan siklus II adalah 96,66 % (Sangat Baik).

(2) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2015 saat istirahat yaitu pukul 09.20. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa dengan kriteria siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode EEAW, HKS, dan DPA.

Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui kerjasama dengan kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pertanyaan dan pedoman wawancara terdiri dari 3 bagian, yaitu kerjasama, motivasi dan pemahaman.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Kerjasama P : “Kamu lebih suka belajar kelompok atau individu? Mengapa ?”</p> <p>P : “Apakah kamu bekerjasama dengan kelompokmu? Mengapa ?”</p>	<p>EEAW : “Kelompok bu. Karena dikerjakan bersama-sama dan pekerjaannya lebih cepat selesai.”</p> <p>HKS : “Lebih suka belajar berkelompok pastinya, karena bisa cepat mengerjakan tugas-tugas, selain itu juga bisa berdiskusi dengan teman-teman.”</p> <p>DPA : “Suka belajar kelompok, karena bisa belajar sambil bermain bersama teman-teman dengan mendapatkan poin.”</p> <p>EEAW : “Iya bu, biar cepat selesai pekerjaannya.”</p> <p>HKS : “Iya, biar ringan bu tugasnya dan jadi cepat selesai.”</p> <p>DPA : “Bekerjasama bu, agar bisa menyelesaikan soal dengan cepat.”</p>
<p>Motivasi P : ”Apakah kamu termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?Mengapa?”</p>	<p>EEAW : “Iya bu, saya bisa mengerjakan bersama-sama dengan teman.”</p> <p>HKS : “Iya bu, saya menjadi sungguh-sungguh karena takut kalau mendapatkan poin hanya sedikit.”</p> <p>DPA : “Iya bu, saya harus bersungguh-sungguh dalam memenangkan game.”</p>
<p>Pemahaman P : “Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?Mengapa?”</p>	<p>EEAW : “Iya bu. Jadi tidak bosan dan menjadi semangat pada waktu pelajaran.”</p> <p>HKS : “Iya bu, karena menyenangkan belum pernah belajar seperti ini.”</p> <p>DPA : “Iya bu, saya mudah paham.”</p>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga siswa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada *Games Tournament* nya.

(3) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dibawah ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada siklus II :

Peneliti

- (a) Masih agak terlalu cepat dalam menyampaikan materi
- (b) Pengondisian kelas belum terlalu terkondisikan

Siswa

- (a) Siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya
- (b) Siswa terlihat aktif dan antusias pada waktu diskusi, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memanfaatkan diskusi
- (c) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen

(d) Siswa terlihat senang dengan diadakannya *Games Tournament*.

Mereka sangat atusias untuk menjawab semua soal.

(e) Terdapat siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain

(4) Hasil Angket

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas V-A pada hari Kamis, 12 Maret 2015, tepatnya mulai pukul 07.00 - 08.00 WIB. Menurut angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi dan wawancara. Hal ini terlihat pada tabel hasil angket respon belajar siswa yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus II

No. Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Ya	29	100 %
	Tidak	-	-
2.	Ya	26	89,65 %
	Tidak	3	10,34 %
3.	Ya	27	93,10 %
	Tidak	2	6,89 %
4.	Ya	25	86,20 %
	Tidak	4	13,79 %
5.	Ya	28	96,55 %
	Tidak	1	3,44 %
6.	Ya	29	100 %
	Tidak	-	-
7.	Ya	27	93,10 %
	Tidak	2	6,89 %
8.	Ya	25	86,20 %
	Tidak	4	13,79 %

Berikut ini penjelasan masing-masing item pernyataan pada angket respon siswa.

1. Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa semua siswa sangat senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa 89,65 % siswa merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
3. Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa 93,10 % siswa merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok.
4. Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa 86,20 % siswa merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide/pendapat dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
5. Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa 96,55 % siswa merasa semangat belajarnya bertambah.
6. Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa semua siswa merasa materi pelajaran sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa 93,10 % siswa sangat senang dengan diadakannya *game*/turnamen.
8. Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa 86,20 % siswa merasa dengan belajar berkelompok siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dengan bantuan teman.

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang di dalamnya terdapat *tournament*.

(d) Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon siswa) terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut :

1. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
2. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 82,75 % (*post test* I) menjadi 100 % (*post test* II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
3. Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I

mencapai 89,28 % dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori “Sangat Baik”.

4. Pada siklus II ini, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 95 % pada siklus I dengan kategori “Sangat Baik”, menjadi 96,66 % pada siklus II dengan kategori “Sangat Baik”.
5. Kegiatan diskusi maupun *tournament* sudah terlihat lancar, dan siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya.
6. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas V-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut :

- (a) Gangguan dari luar kelas dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh siswa kelas lain ramai di dekat kelas dan mengintip dari jendela.
 - (b) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam menyampaikan ide dan gagasan.
 - (c) Pengelolaan kelas masih kurang ada siswa yang nampaknya bermain dan jalan-jalan kekelompok lain pada saat diskusi.
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Cahaya dan Sifat-sifatnya. Saat penerapan di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya :
- (a) Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
 - (b) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), hasil belajar dan kemampuan siswa meningkat dalam memahami materi cahaya dan sifat-sifatnya.
 - (c) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.
 - (d) Siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan

siswa merasa tertantang ketika harus mencari poin pada saat *tournament*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dari tabel hasil belajar siswa, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan tabel peningkatan hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa, maka peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan *pre test* kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada siswa. Dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi

belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Terutama dalam pemahaman materi cahaya dan sifat-sifatnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 04 dan 10 Maret 2015, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Maret 2015. Dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi, mengucapkan salam, do'a, absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memotivasi siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar siswa mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari, mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta membagi siswa ke dalam meja turnamen, pada kelompok turnamen terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan homogen dan berasal dari kelompok berlainan. Cara pembentukannya secara detail dilihat pada gambar 2.1.

2) Kegiatan Inti

a) Peneliti memberikan penjelasan tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya secara detail sampai siswa tidak ada yang bertanya lagi.

- b) Belajar kelompok, peneliti membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik heterogen. Peneliti memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok (kelompok asal) yang bertujuan untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen. Pada saat belajar kelompok, tiap kelompok mendiskusikan masalah bersama-sama, memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi. Tiap anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan dalam kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggota. Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang terkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka siswa bisa meminta bimbingan peneliti. Setelah belajar kelompok selesai guru mata pelajaran meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- c) Validasi kelas, peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang sudah didiskusikan sesama kelompoknya dan peneliti menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.

- d) Turnamen, sebelum turnamen dilakukan, peneliti membagi siswa kedalam meja-meja turnamen. Setelah masing-masing siswa berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing-masing kemudian peneliti membagikan satu set seperangkat soal turnamen. Satu set seperangkat turnamen terdiri dari kartu soal turnamen, lembar jawaban, dan poin gambar smile. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama. Pada tahap awal turnamen, tiap perwakilan meja turnamen mengambil satu kartu soal dan dikerjakan secara individu. Setelah selesai menjawabnya, semua siswa harus menaruh alat tulisnya di atas meja dan mendengarkan kunci jawaban yang akan dibacakan oleh peneliti, kemudian bagi jawaban yang benar akan mendapatkan 10 poin yang akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan pada tahap terakhir akan dijumlahkan dengan anggota kelompok asalnya. Kemudian dilanjutkan ke soal yang ke-2 dan begitu seterusnya. Setelah usai turnamen, peneliti dan teman sejawat menjumlah poin-poin yang diperoleh. Kelompok yang mendapat poin terbanyak maka dialah yang akan menjadi juaranya. Juara yang diambil yaitu juara I, II dan III.
- e) Penghargaan kelompok, peneliti mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan hadiah dari peneliti berupa gambar smile.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peneliti membagikan lembar kerja individu sebagai tes akhir (*post test*).
Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar

siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

- b) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu.
- c) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar.
- d) Peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I dan II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Siswa menjadi aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) karena siswa merasa tidak malu bertanya kepada teman, melatih berpikir dengan cepat, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara detail.

2. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari

pre test, *post test* Siklus I sampai dengan *post test* Siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1.	AAM	L	70	80	80	Meningkat
2.	AYNS	L	80	80	80	Meningkat
3.	AHP	L	80	70	80	Meningkat
4.	ASRH	L	80	100	90	Turun
5.	ANMA	L	80	70	80	Meningkat
6.	ASF	L	90	80	100	Meningkat
7.	AN	P	90	100	100	Meningkat
8.	AY	P	70	70	80	Meningkat
9.	ANJ	P	80	100	100	Meningkat
10.	ABTA	L	80	100	80	Turun
11.	DPA	P	80	100	100	Meningkat
12.	DFH	P	80	100	100	Meningkat
13.	DRHP	P	70	100	90	Turun
14.	ESA	P	70	90	100	Meningkat
15.	EEAW	P	90	100	100	Meningkat
16.	FKR	L	70	70	80	Meningkat
17.	FFH	P	80	90	100	Meningkat
18.	HZR	P	80	100	90	Turun
19.	HTW	L	70	90	80	Turun
20.	HKS	P	70	100	90	Turun
21.	IM	P	80	100	100	Meningkat
22.	IDS	P	80	90	100	Meningkat
23.	KN	P	80	100	100	Meningkat
24.	LNR	P	80	100	100	Meningkat
25.	MNA	P	70	70	90	Meningkat
26.	MDW	L	80	100	100	Meningkat
27.	MAA	L	80	80	80	Meningkat
28.	MDS	L	70	100	100	Meningkat
29.	NT	P	70	80	80	Meningkat
Jumlah Nilai			2250	2610	2650	Meningkat
Rata-rata			77,58	90,00	91,37	
Jumlah Siswa Peserta Tes			29	29	29	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			19	24	29	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			10	5	0	
Ketuntasan Belajar (%)			65,51%	82,75%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 65,51 (*pre test*), meningkat menjadi 82,75 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 100 (*post test* siklus II).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 4.16 Perbandingan Antara Siklus I dan Siklus II

TAHAP	SIKLUS I	SIKLUS II
Perencanaan	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok I, lembar tes akhir tindakan I, lembar observasi, lembar pedoman wawancara, soal turnamen I, daftar nama anggota kelompok.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok II, lembar soal turnamen II, lembar tes <i>post test</i> tindakan II, lembar observasi, wawancara, angket, memberikan motivasi, prosedur <i>game</i> /turnamen.
Pelaksanaan	Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan.	Siklus II dilaksanakan 1x pertemuan.
Observasi	1. Rata-rata taraf keberhasilan hasil observasi kegiatan peneliti siklus I yaitu 89,28%. 2. Rata-rata taraf keberhasilan hasil observasi kegiatan siswa siklus I yaitu 95%.	1. Rata-rata taraf keberhasilan hasil observasi kegiatan peneliti siklus II yaitu 92,85%. 2. Rata-rata taraf keberhasilan hasil observasi kegiatan siswa siklus II yaitu 96,66%.
Refleksi	Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 65,51% menjadi 82,75%.	Pada siklus II sudah terjadi peningkatan presentase siswa yaitu dari 82,75% (<i>post test</i> I) menjadi 100% (<i>post test</i> II).